

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Haru haru disebut dengan hantu yang membawa anak kecil dalam keadaan tidur pada malam hari. *Haru Haru* sering di bicarakan oleh masyarakat Pariaman yang terletak di daerah sicincin. Ada empat alasan yang membuat arwah gentayangan dapat menempel dan tak mau lepas dari manusia yaitu mengundang roh, tragedi terjadi di dalam rumah, ada arwah yang mencintai diri seseorang dan ada urusan yang belum terselesaikan.

Penulis telah memiliki sebuah Skenario Film dengan Judul *Haru Haru* yang ditulis oleh Dirga Mahriza dan Rio Nurul Zunof. Skenario *Haru Haru* menceritakan seorang Perempuan bernama Andini yang pulang dari Pendakian Gunung dengan Komunitas. Dalam perjalanan turun gunung, di hutan larangan Andini mengambil tongkat didekat nya untuk membantu turun dari gunung. Pemilik tongkat tersebut pengen tongkat nya kembali kalau tidak keluarga dan Andini menjadi malapetaka.

Film adalah sebuah karya cipta seni audio visual yang merupakan salah satu media hiburan bagi banyak orang. Pada buku Himawan Pratista mengelompokkan Film Secara garis besar menjadi tiga buah format Film, diantaranya Film fiksi atau drama, Film non fiksi dan Film eksperimental. Dalam sebuah produksi Film, sangat penting untuk membangun kerja sama dengan tim yang memiliki bermacam bidang ahli seni dan ahli teknik seperti penata kamera, Penulis naskah, talent, penata artistik, penata cahaya, ahli suara, editor Film, dan masih banyak lagi

yang lain.

Penulis berperan sebagai seorang editor yang termasuk dalam departemen editing dan berada di wilayah post production. Editor adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyunting sebuah Film, dengan mewujudkan cerita secara estetik dari hasil yang diproduksi dan dibuat berdasarkan *skenario* dan konsep penyutradaraan sehingga menjadi sebuah Film cerita yang utuh. Editor lebih terfokus bekerja pada tahapan pasca produksi yang merupakan tahap akhir pada sebuah produksi yaitu tahapan penyelesaian atau penyempurnaan (Darwanto Sastro Subroto 1992, 159). Penulis mewujudkan skenario ini dalam bentuk film pendek yang bertujuan untuk

Penulis mengambil konsep dari teori editing Kusen Dony Hermansyah. Menurut para ahli yaitu, Pudovkin menjabarkan *Constructive Editing* mempunyai lima metode editing untuk mengkonstruksi editing. *Contrast, Paralelism, Symbol, Simultaneity, Leit Motif*. Penulis akan memakai metode editing *Paralelism*, adalah metode ini sebenarnya sudah dipakai dalam metode *contrast* dan teori Griffith menggunakan metode tersebut dalam *parallel cutting* dan *cross cutting*. Hanya saja, teori Pudovkin melihat aspek yang lebih luas yang tidak sekedar memperbandingkan saja.

Untuk menerapkan metode *Constructive Editing Paralelism* ini Penulis melakukan penyambungan gambar yang diawali dengan adegan pembunuhan andini. Penulis mengkonstruksi editing shot jam dinding yang berhenti berdetak setelah kematian andini lalu jarum jam mundur dan di tambah penyambungan gambar adegan andini dan kawan kawan naik gunung. *Constructive Editing Paralelism* akan tercapai bila Penulis di dukung dengan teknik editing *Fast Cut*. *Fast*

Cut adalah membuat penyambungan gambar menggunakan tempo atau pace cepat yang menciptakan beberapa adegan pengejaran bertujuan untuk membangun Impresi ketakutan dan ketegangan pada tokoh utama dalam Film *Haru Haru*.

Bahasa Indonesia hadir sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari, terkadang masih banyak kata yang terdengar asing. Menurut KBBI, Impresi adalah kesan, efek pada indra, pengaruh yang dalam terhadap pikiran atau perasaan. Menurut Cambridge Dictionary, Impresi adalah cara sesuatu tampak, terlihat, atau terasa bagi orang tertentu. Impresi juga didefinisikan sebagai efek atau pengaruh pada cara seseorang merasa atau berpikir. Negara Indonesia memiliki bahasa nasional, yakni Bahasa Indonesia. (Sumber <https://hot.liputan6.com/read/4743671/Impresi-dan-cara-membangunnya>).

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan ide penciptaan ini yaitu bagaimana *Constructive Editing Paralelism* untuk membangun Impresi pada Film Fiksi *Haru Haru*?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

Tujuan Penciptaan

1. Umum

Tujuan umum dari penggarapan Film ini yaitu memberikan pengetahuan tentang metode dan gaya editing yang tepat dapat meningkatkan adegan dalam sebuah Film.

2. Khusus

Penulis melakukan penyuntingan gambar untuk memberikan Impresi ketakutan dan tertekan pada tokoh utama.

Manfaat Penciptaan

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi bahan terapan sebagai metode editing dan membantu para editor bahwa banyak metode editing yang dapat digunakan.
- b. Bisa menjadi acuan dalam bahan kajian dan pengetahuan di industri PerFilman Indonesia

2. Manfaat Praktis

a) Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan konsep yang direncanakan sebagai editor dalam menciptakan sebuah Film yang bertema Horor

b) Institusi

Diharapkan bisa menjadi salah satu acuan bagi editor atau mahasiswa dalam penerapan metode editing, yang bisa mewujudkan alur cerita, perspektif penonton dalam sebuah Film dengan baik.

c) Masyarakat

Manfaat kepada masyarakat umum ialah Film *Haru Haru* ini bisa menjadi sarana hiburan, informasi, dan pendidikan di berbagai kalangan masyarakat luas.

D. TINJAUAN KARYA

Dunia perFilman saat ini banyak sekali *production house* yang membuat Film dengan genre Horor. Pada umumnya genre Horor ini tidak berdiri sendiri, genre ini bisaanya didukung oleh genre lain seperti drama, dan thriller. Penulis mempunyai tinjauan karya yang berhubungan dengan konsep dan cerita dari berbagai Film, Film barat maupun Film Indonesia.

1. *Satu Suro* (2019)

Film satu suro disutradarai oleh Anggy Umbara dan di tulis oleh Anggy Umbara dengan Syamsul Hadi. Film Satu Suro berada dalam naungan rumah produksi *Pichouse Films*. Film ini rilis pada tanggal 7 february 2019. Selain *Citra Kirana* dan *Nino Fernandez*, pemain lain Film ini yaitu *Alexandra Gottardo*, *Willem Bevers*, *Yati Surachman*, *Novie Chandra*, *Heydar Salishz*, *Ingrid Widjanarko* dan *Ence Bagus*.



Gambar. 01

Poster Film : *Satu Suro*

Sumber foto: (<https://tirto.id>)

Film ini menceritakan *Citra Kirana* sedang hamil lalu pulang ke suatu pedesaan dengan suaminya untuk liburan. Sebelumnya ada tragedi di rumah sakit dan disana mengalami peristiwa kebakaran. Rumah sakit tersebut kebakaran akibat ada seorang ibu keguguran dan ibu tersebut tidak terima lalu membunuh bayi-bayi dan membakar rumah sakit tersebut. , pada malam satu suro orang yang hamil akan di ikuti oleh hantu. Apakah *Citra Kirana* dan suaminya mampu menyelamatkan bayi mereka?.

Skenario yang dibuat oleh Penulis sama tentang tragedi yang terjadi di dalam rumah. Dalam segi editing Penulis ingin mengaplikasikan bagaimana mengonstruksi editing pada Film untuk membangun Impresi ketakutan pada tokoh utama. Film Satu Suro pada tahun 2019 di sutradarai oleh anggy umbara, penulis meninjau karya Film satu suro dalam hal segi editing pada saat pemotongan gambar di konstruksi Shot satu dan Shot 2 memiliki makna untuk membangun Impresi ketakutan pada tokoh utama.

2. *Pengabdi Setan* (2016)

Pengabdi Setan merupakan Film horor Indonesia yang dirilis pada 28 September 2017 yang ditulis dan disutradarai oleh Joko Anwar. Film ini adalah pembuatan ulang (remake) dari Film berjudul sama pada tahun 1980 silam. Film ini juga banyak memenangi festival Film dengan beberapa kategori dan menjadi banyak di tonton.



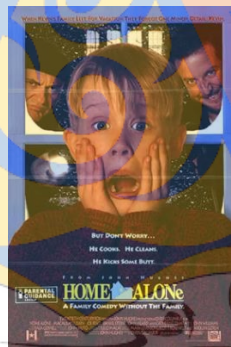
Gambar. 02
Poster Film : *Pengabdi Setan*
(sumber foto: [id.wikipedia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdi_Setan))

Film ini menceritakan tentang keluarga yang beranggotakan ayah, ibu, dan empat anaknya. Sejak ibunya sakit, mereka membutuhkan uang yang banyak untuk biaya pengobatan. Setelah menguras uang cukup banyak, mereka menjual rumah dan pindah menuju rumah nenek di sebuah desa. Ibu sakit selama tiga setengah tahun tanpa jelas penyebabnya. Setelah ibunya meninggal, Rini sebagai anak tertua mencari pekerjaan. Teror satu-persatu mulai muncul, salah satunya penampakan sosok yang mirip dengan ibu. Sosok itu menghantui Rini dan anak-anaknya. Penulis menjadikan Film *pengabdi setan* ini sebagai tinjauan karya adalah karena Film tersebut membahas hal yang sama yaitu arwah. Segi editing didalam film Penulis bisa mengkonstruksi editing pada per shot untuk

membangun kesan ketakutan. Pada bangunan rumah yang telah tidak dihuni menggambarkan Impresi ketegangan. Dan juga dalam film pengabdian setan ada lonceng sebagai karakteristik dalam film, Penulis juga ingin membuat tongkat sebagai karakteristik film dibuat.

3. *Home Alone* (1990)

Home Alone disutradarai oleh *Chris Columbus*, sedangkan naskahnya ditulis oleh *John Hughes*. *Home Alone* adalah sebuah Film komedi yang dirilis pada tahun 1990. Film ini dibintangi oleh *Macaulay Culkin* sebagai *Kevin McCallister*.



Gambar. 03

Poster Film : *Home Alone*
(Sumber : Google)

Seorang anak dari keluarga yang kaya. Kevin secara tidak sengaja tertinggal oleh keluarganya yang akan berlibur ke kota Paris, Perancis dalam rangka liburan Natal. Ketika ia menghabiskan waktu-waktunya di rumah sendirian, ia tidak sengaja bertemu dengan dua orang pencuri bodoh yang ingin merampok rumahnya. Maka, untuk menghentikan para pencuri itu, Kevin menyiapkan jebakan-jebakan untuk mereka.

Dalam aspek editing disini Penulis mengambil kesamaan pada saat menjadikan Film Home Alone ini sebagai tinjauan karya adalah karena cerita Film tersebut membahas tentang kejadian di dalam rumah. Dan dalam segi editing Penulis tertarik didalam segi editing melakukan pemotongan tempo cepat dan dikonstruksi oleh beberapa shot untuk membangun kesan ketakutan dan ketegangan pada tokoh utama.

E. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. Editing

Editing merupakan salah satu bagian penting dalam dunia *broadcast* yang berada pada proses *pasca produksi*, menyusun sejumlah shot sehingga menjadikan sebuah cerita., dalam Buku Teori Dasar Editing oleh Anton Mabruri KN, Roy Thompson menjelaskan :

Editing adalah proses menyusun (mengorganisir), mereview, memilih dan kemudian mengumpulkan bahan audio video/footage selama proses produksi, hasil pengeditan tersebut diupayakan harus bercerita logis dan penuh arti dari visualisasi cerita yang ditayangkan, dari awal hingga akhir dengan tetap diupayakan sesuai konsep asli/awal yang dikerjakan yaitu bertujuan menghibur, menginformasikan menginspirasi dan sebagainya (Anton Mabruri KN, 2013: 8)

2. *Constructive Editing Parallelism*

Menurut para ahli, Pudovkin menjabarkan *Constructive Editing* mempunyai lima metode editing untuk mengkonstruksi editing, yaitu ;*Contrast, Parallelism, Symbol, Simultaneity, Leit Motif*. Penulis akan memakai Metode *Parallelism Editing*. Menurut teori ahli Pudovkin. *Parallelism Editing* adalah setiap shot yang dibuat

dapat diproduksi di manapun, yang terpenting adalah konstruksi gambar ketika diedit, sehingga penonton bukan hanya percaya namun juga merasakan suasana dan nuansanya. Oleh karena itu ia menyebut metodenya dengan istilah *Constructive*. Metode editing *Parallelism* adalah penyambungan gambar yang dapat saja dikonstruksi seperti contoh gambar Shot A1 Pemilik pabrik (majikan) keluar dari restoran dalam keadaan mabuk dan Dia melihat ke arlojinya menunjukkan pukul 04.00. Shot B1, Tertuduh sedang dipersiapkan untuk hukuman mati. Shot A2 Sang Majikan mendengkur di tempat tidurnya dengan tangan yang hampir terjatuh ke lantai dan arlojinya terlihat menunjukkan waktu sebentar lagi pukul 05.00. Shot B2 Sang pekerja yang menjadi tertuduh tersebut digantung. Namun waktu yang ditunjukkan oleh arloji itu menjadi sebuah ikatan tema yang sangat dingin (kejam) untuk menyimpulkan akhir dari tragedi tersebut. (Kusen Dony Hermansyah 2009, Teori Editing Film).

3. Impresi

Bahasa Indonesia hadir sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari, terkadang masih banyak kata yang terdengar asing. Menurut KBBI, Impresi adalah kesan, efek pada indra, pengaruh yang dalam terhadap pikiran atau perasaan. (Sumber: <https://hot.liputan6.com/read/4743671/Impresi-dan-cara-membangunnya>). Impresi adalah sebuah proses yang dilalui dimana kita berusaha mengontrol impresi orang lain terhadap kita (Kenrick, e-book:121).

4. Fast Cut

Dalam mendukung konsep *Parallelism Editing* ini Penulis akan memakai teknik editing *Fast Cut*. *Fast Cut* adalah penyambungan menggunakan yang

menggunakan tempo atau pace yang cepat umumnya sering digunakan pada adegan pengejaran. (Kusen Dony Hermansyah 2009, Teori Editing Film).

F. METODE PENCIPTAAN

Editor memiliki peranan penting dalam mewujudkan Film, berbeda dengan tim kerja yang lain, setiap divisi memiliki konsep yang berbeda dalam mewujudkan sebuah Film, dengan arahan dan panduan dari seorang sutradara mereka pun harus mewujudkan kreatifitasnya untuk mencapai tujuan yang telah mereka pertanggung jawabkan, berikut rinciannya:

1. Persiapan (Eksplorasi)

Dalam tahapan ini Penulis disibukan dalam mencari ide, riset, menonton beberapa referensi Film seputar editing untuk menentukan konsep yang akan Penulis gunakan. Riset yang penulis lakukan meliputi mencari bacaan buku yang berhubungan dengan metode-metode editing, menonton Film yang memiliki bentuk editing yang menonjol serta bertanya kepada dosen mengenai konsep yang akan Penulis angkat.

2. Perancangan

Dalam tahap ini Penulis menggunakan konsep *Constructive Editing*, konsep ini tujuannya adalah memberikan Informasi dengan memutar balikkan waktu dalam penceritaan. Untuk memberikan kesan takut dan tertekan pada Film melalui skenario *Haru Haru* atau mengeksploitasi sesuatu yang tidak tampak seperti kegembiraan, kesenangan dan kesedihan. Penulis lebih menekankan ekspresi pada tokoh utama.

Ekspresi adalah pengungkapan atau sesuatu proses dalam mengutarakan maksud, gagasan dan sebagainya. Semua pemikiran dan gagasan yang ada dalam pikiran seseorang sebaiknya diekspresikan dalam bentuk nyata sehingga bisa dirasakan. Jadi ekspresi adalah hasil manifestasi dari emosi. Pada scenario Film fiksi *Haru Haru* Penulis sudah merancang dalam penyambungan gambar yang berkaitan dengan konsep *Constructive Editing Parallelism*.

3. Perwujudan

Dalam tahap ini Penulis membuat editing list sesuai dengan skenario/naskah Film *Haru Haru*. Tahap pengaplikasian konsep yang telah ditentukan terhadap naskah yang sudah diproduksi dalam bentuk video. Di bawah ini adalah editing list sesuai dengan naskah pada *Constructive Editing Parallelism* untuk membangun Impresi pada Film *Haru Haru*.

4. Penyajian Karya

Penulis menkonstruksi penyambungan gambar dalam timeline kerja pada aplikasi adobe premiere pro 2019 dan juga melakukan proses pasca sesuai dengan tahapan proses editing untuk memudahkan pekerjaan. Penulis akan memilih Penyajian karya dalam bentuk *Screening* supaya dapat di aplikasi dalam bentuk visual pemotongan gambar Impresi ketakutan dan ketegangan pada tokoh utama yang dibuat di dalam Film *Haru Haru*.

